

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN UJIAN SEMESTER BERBASIS  
ANDROID DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 3  
KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**Erdian Yudhistira Putra**

**NIM. 1500887201014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Dengan ini pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa skripsi judul “Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android Dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi” yang disusun oleh :

Nama : Erdian Yudhistira Putra

NIM : 1500887201014

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Telah di setujui sesuai dengan prosedur, Ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, November 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Nur Agustiningsih, M.Pd)

(Satriyo Pamungkas, M.Pd)

### **PERNYATAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erdian Yudhistira Putra

NIM : 1500887201014  
Jenis Kelamin : Laki laki  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa buatan tidak sah dari pihak orang lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dari apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan dari hukum berlaku.

Jambi, November 2019  
Yang menyatakan,

(Erdian Yudhistira Putra)  
NIM 1500887201014

#### **TANDA PENGESAHAN**

Skripsi ini telah di terima dan di pertahankan di hadapan panitia penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan Universitas Batanghari pada :

Nama : Erdian Yudhistira Putra  
 NIM : 1500887201014  
 Jurusan : Pendidikan Sejarah  
 Judul Skripsi : Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari pada :

Hari :  
 Tanggal :  
 Jam :  
 Tempat :

#### **TIM PENGUJI**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Satriyo Pamungkas, S.Pd. M.Pd	_____
Sekretaris	: Nur Agustiningsih, M.Pd	_____
Penguji Utama	: Drs. Arif Rahim, M.Hum	_____
Penguji	: Ulul Azmi, S.Pd. M.Hum	_____

Jambi, November 2019

Disahkan Oleh,  
 Ka. Prodi Sejarah

H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Nur Agustiningsih, M.Pd

#### *MOTTO*

*“allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”*

*(QS Al-Baqarah : 286)*

*PERSEBAHAN*

*Kupersembahkan karyaku ini dengan penuh rasa cinta teruntuk:*

- ❖ *Orangtuaku tercinta, ayah dan ibu atas segala doa dan perjuangan  
segalanya.*
- ❖ *Kedua saudaraku kakak dan adikku*
- ❖ *Segenap keluarga besarku yang tercinta*

**ABSTRAK**

**Putra, Erdian Yudhistira.** 2019. *“Implementasi pelaksanaan ujian semester berbasis android dalam mata pelajaran sejarah di SMA negeri 3 kota jambi”* skripsi. Prodi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan FKIP universitas Batanghari jambi.

**Kata Kunci :** Persepsi, Ujian Semester berbasis Android

Ujian semester berbasis android yang diterapkan oleh SMA Negeri 3 kota Jambi sangat ditentukan oleh persepsi yang dimiliki oleh guru-guru dan siswa, dimana persepsi ini berakar pada pandangan terhadap pelaksanaan ujian berbasis android pengalaman dan pengetahuan guru itu sendiri. Bagi perspektif Peserta didik, Perubahan Ujian konvensional ke arah Ujian berbasis android ini akan berdampak pada reaksi individu, bagi sekolah Seperti SMA Negeri 3 Kota Jambi yang baru mulai menggunakan atau melaksanakan Ujian berbasis android pada tahun 2018, masih ditemukan adanya perbedaan pandangan diantara guru mata pelajaran sejarah dan siswa disekolah tersebut mengenai Ujian semester berbasis android. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan mengingat setiap individu (guru dan siswa) memiliki cara yang berbeda dalam menyingkapi dan Menginterpretasikan Ujian semester berbasis android Sesuai dengan Pengetahuan, pengalaman, dan sistem kepercayaan mereka.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi, Dengan Melibatkan Sample Sebanyak 2 Orang guru mata pelajaran sejarah dan 68 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling dan snowball*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yang meliputi; teknik kuensioner, teknik wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perspektif guru, kedua subjek yang di wawancarai memiliki tanggapan pada penerapan ujian semester berbasis android menyesuaikan perkembangan teknologi informasi, karena mengadakan ujian konvensional kurang efektif. Apalagi semuanya nyaris menggunakan smartphone dalam beraktivitas sehari-hari juga tentu sangat membantu terutama dalam pembelajaran maupun ujian dalam mata pelajaran sejarah. Dari perspektif siswa menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa memiliki minat, motivasi dan sikap yang positif terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android yang mereka ikuti. Hal ini terjadi karena siswa merasa tertantang menjadikan ujian berbasis android mata pelajaran sejarah terkesan menyenangkan.

Merujuk pada hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru dan Siswa terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android dalam mata pelajaran sejarah secara umum cenderung menunjukkan kearah positif. Oleh karena itu, ujian berbasis android sangat bagus karena menyesuaikan perkembangan zaman saat ini, terbukti adanya pelaksanaan ujian berbasis android ini, guru memandang bahwa ujian berbasis android ini lebih baik dari segi pelaksanaannya dari pada ujian sebelumnya ialah ujian konvensional.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran allah SWT yang telah melimpahkan Segala rahmatNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Persepsi Guru dan siswa Terhadap Pelaksanaan Ujian Semester

Berbasis Android dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi” guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Sejarah Pada fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Penulis menyadari Kelemahan serta Keterbatasan Yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Abdoel Gafar Selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Batanghari
2. Ibu Nur Agustingsih, M.Pd selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Sejarah
3. Ucapan terimakasih kepada Ibu Nur Agustingsih M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd. M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu sabar membimbing penulis serta memberikan motivasi dan arahan-arahan yang amat berguna bagi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arif Rahim, M.Hum Selaku Penguji Utama yang telah membantu dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan, serta Bapak Ulul Azmi, S.Pd. M.Hum, Selaku Penguji II, Yang telah banyak memberikan masukan, serta arahan dan bantuan yang tulus kepada penulis demi kesempurnaan skripsi yang penulis buat.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan pendidikan sejarah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada orang tua tercinta yaitu ayah anda Eriki setiaji dan Ibunda Astuti serta kakak tercinta Ervan S prastyawan serta Eryawan Abimahyu Satrio dan sekeluarga besar Besar tercinta yang telah memberikan dorongan, nasihat serta doa selama penulis menyelesaikan perkuliahan khususnya sewaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. terimakasih buat sahabatku Sandi rinaldi dan Ayuharyani yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Semua teman-teman angkatan 2015 yang memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Jambi, 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	v
<b>ABSTRAK.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xi
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Mamfaat penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	7
A. Implementasi .....	7
1. Pengertian implementasi.....	7
B. Ujian Berbasis Android.....	11
1. Pengertian ujian.....	13
2. Android.....	15
C. Pembelajaran Sejarah.....	18
D. Penelitian Relevan.....	19
E. kerangka Berpikir.....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
B. Bentuk dan Strategi penelitian.....	22
C. Data dan sumber Data.....	23
D. Teknik pengumpulan data.....	25
E. Teknik sampling.....	26
F. Validitas Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	30
A. Profil Sekolah.....	39
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Responden guru terhadap Implementasi pelaksanaan ujian semester berbasis android.....	44
2. Responden guru terhadap Implementasi pelaksanaan ujian semester berbasis android.....	51
C. Pembahasan.....	51
1. Persepsi guru terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android.....	59
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android...	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	60
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	65
<b>LAMPIRAN.....</b>	

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Jumlah Guru SMA Negeri 3 Kota Jambi.....	33
Tabel 4.2 Jumlah siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi .....	41
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Mengenai Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan ujian semester berbasis android Mata Pelajaran Sejarah.....	48

**DAFTAR BAGAN**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Komponen analisis data ( <i>interactive model</i> ).....	27

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1. Kuensioner Persepsi Siswa.....	67
2. Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara .....	75
3. Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	76
4. Lampiran 4. Rekapitulasi Kuensioner Siswa XII MIPA 2.....	83
5. Lampiran 5. Rekapitulasi Kuensioner Siswa XII IPS 4.....	102
6. Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	108

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Milenial* ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat membawa dampak pada berbagai bidang kehidupan. Teknologi komunikasi dan elektronik sudah berkembang sedemikian pesat, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga informasi lainya yang salah satu diantaranya jaringan internet. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup berarti adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya turut mengalami peningkatan dalam hal kualitas, kecepatan, kepraktisan dan juga kemudahan, pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidikan kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi yang memiliki unsur kependidikan sebagai penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri (Oetomo dan Priyogutomo, 2004), beberapa bagian unsur mendapatkan sentuan media teknologi informasi.

Penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan. Menurut Suprianto dkk (2014:3), teknologi didalam pendidikan bermanfaat dalam proses pembelajaran. munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu pengetahuan dapat mempermudah siswa dalam belajar dan tidak terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan oleh guru. Terciptanya metode-metode variatif bagi guru dalam proses belajar pemebelajaran yang

mempermudah siswa dalam memahami materi-materi. Serta dalam evaluasi pembelajaran hasil belajar siswa, pemanfaatan teknologi dapat mempermudah pengolahan data hasil tes ujian siswa yang biasanya dihitung secara manual dan membutuhkan waktu cukup lama, menjadi suatu yang mudah untuk dikerjakan dengan menggunakan media computer, yang dapat mengolah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah diinstallkan (Jamun, 2018).

Ujian *konvensional* pun bergeser ke arah komputerisasi, salah satunya dengan adanya ujian online berbasis komputer, ujian berbasis android dan sebagainya . Dengan munculnya internet, dimana komputer-komputer dapat saling terhubung membentuk jaringan luas yang terdiri dari ribuan komputer diseluruh dunia. Siapapun yang mempunyai akses kedalam jaringan dapat saling bertukar informasi berbagai macam bentuk teks, gambar, suara, file dan sebagainya.

Ujian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mengukur taraf pencapaian siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa dapat mengetahui batas kemampuan dirinya dalam memahami bidang studi yang ditempuh selama mengikuti pendidikan dengan pelaksanaan ujian menggunakan internet, dimana siswa maupun guru tidak harus bertatap muka saat pelaksanaan ujian. Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi informasi, mungkin akan sangat terbantu dengan adanya internet.

Evaluasi dengan sistem ini memiliki kelebihan yang tidak mungkin diperoleh pada evaluasi dengan sistem manual atau evaluasi konvensional, yaitu pada kecepatan pengolahan hasil. Ditinjau dari cara mengoreksi bentuk soal pada sistem konvensional memiliki kelebihan apabila bentuk soal yang digunakan

untuk menguji adalah bentuk uraian, guru akan lebih mudah menilai hasil belajar siswa yang sebenarnya sesuai dengan kompetensi siswa dan kekurangan pada sistem ujian online akan sangat sulit mengoreksi soal dalam bentuk uraian. Pada evaluasi ujian berbasis android dalam penggunaannya, sistem memberikan hasil evaluasi secara real time. Hasil evaluasi langsung diketahui pada saat itu juga, ketika seseorang mengakhiri ujian tanpa harus menunggu berhari-hari. Ujian online terbagi menjadi dua jenis yaitu ujian berbasis web dan ujian online versi desktop (Febrianto, 2016:3).

Android merupakan sebuah *Operating System (OS)* yang berbasis Open Source yaitu sebuah piranti lunak yang memakai basis kode komputer yang bisa didistribusikan secara terbuka sehingga pengguna bisa membuat aplikasi baru didalamnya. Android memiliki kemampuan mengakses internet, serta aplikasi yang dibuat lebih mudah untuk diaplikasikan pada *device*. Aplikasi yang ada saat ini kebanyakan memiliki kemampuan mengakses internet sehingga akses realtime ke data yang dibutuhkan. Ketidakhadiran dalam sebuah ujian dapat mengakibatkan ketidaklulusan mata pelajaran maupun mata kuliah tertentu. Oleh karena itu, aplikasi ujian ini ditujukan untuk memberi alternatif bagi siswa ujian yang kesulitan mengikuti ujian (jumli, 2018:1).

Proses evaluasi didalam kelas pasti melibatkan guru dan siswa. Dalam setiap proses evaluasi guru dan siswa pastinya memiliki persepsi, baik itu positif maupun negatif. Persepsi yang tercipta dalam benak guru maupun siswa merupakan proses pemahaman terhadap evaluasi yang dilakukan. Persepsi yang tercipta juga akan mempengaruhi pada sikap guru maupun siswa dalam pelaksanaan evaluasi.



Bedasarkan Hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran sejarah bahwa di SMA 3 kota Jambi sudah menggunakan Ujian Semester Berbasis Android dalam kegiatan melakukan evaluasi penilaian pada pada tahun 2018. pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android tidak jauh berbeda dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer, Kesamaan dari kedua pelaksanaan ujian tersebut adalah dapat memperlihatkan hasil Ujian Secara Langsung. Terobosan Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android ini menunjukkan bukan halangan untuk tidak memanfaatkan kemajuan teknologi, Ujian semester berbasis android sendiri sudah mulai digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di kota jambi. Ujian semester berbasis android sering terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya yang memunculkan persepsi-persepsi yang berbeda dari guru dan siswa yang bersifat positif maupun negatif. Maka bedasarkan uraian Diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 3 Kota Jambi.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini, Secara Umum Untuk mengetahui Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas di SMA N 3 Kota Jambi. Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian hanya sebatas untuk mengetahui pandangan implementasi terhadap Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 3 Kota Jambi.

### **C. Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, maka penulisan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan Ujian Berbasis Android pada mata pelajaran Sejarah Di kelas X SMA N 3 Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Implementasi pelaksanaan Ujian Berbasis Android pada mata pelajaran Sejarah SMA N 3 Kota jambi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mamfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan teknologi.

2. Mamfaat Praktis

Selain memberikan mamfaat teoritis, seperti diuraikan, hasil penelitian ini juga dapat memberikan mamfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan pedoman siswa dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan guna untuk meningkatkan kualitas media teknologi terhadap hasil prestasi siswa menjadi lebih baik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan prasarana dan sarana untuk pelaksanaan ujian berbasis android menjadi lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam membahas permasalahan yang sama dengan penelitian penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni: 1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan. 2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana. 3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan. 4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak. 5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana. 6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan. Proses persiapan implementasi

setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni: 1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode. 2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan. 3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45): *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”. Grindle (Mulyadi, 2015:47), “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”. Sedangkan Horn (Tahir, 2014:55), “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”. Ekawati (Taufik dan Isril, 2013:136) menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya” Kemudian Gordon (Mulyadi, 2015:24) menyatakan, “implementasi berkenaan

dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.” Menurut Widodo (Syahida, 2014:10), “implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”. Naditya dkk (2013:1088) menyatakan, “dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”. Sedangkan menurut Wahyu (Mulyadi, 2015:50), studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam proses implementasi.

Kemudian Gunn dan Hoogwood (Tahir, 2014:55), “mengemukakan bahwa implementasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dari suatu teknik atau masalah manajerial”. Menurut Meter and Horn (Taufik dan Isril, 2013:136) menekankan, “bahwa tahap implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya; tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati”. Selanjutnya Pressman dan Wildavsky (Syahida, 2014:8-9) mengemukakan bahwa: “*Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*” maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil”.

Pada dasarnya implementasi menurut Syauckani dkk (Pratama, 2015:229), “merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang”. Sedangkan William (Taufik dan Isril, 2013:136), “dengan lebih ringkas menyebutkan dalam bentuk lebih umum, penelitian dalam implementasi menetapkan apakah organisasi dapat membawa bersama jumlah orang dan material dalam unit organisasi secara kohesif dan material dalam unit organisasi secara kohesif dan mendorong mereka mencari cara untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Mazmanian dan Sebatier (Waluyo, 2007:49), menyebutkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintahperintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.

Kemudian Salusu (Tahir, 2014:55-56) menyatakan, “implementasi sebagai operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu dan menyentuh seluruh jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan terbawah”. Selanjutnya Kapioru (2014:105) menyebutkan, ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu: a. Kondisi lingkungan (*environmental conditions*). b. Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*).

c. Sumberdaya (*resources*). d. Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*). Dan menurut Purwanto (Syahida, 2014:13), beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu: 1. Kualitas kebijakan itu sendiri. 2. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran). 3. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya). 4. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya). 5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak) 6. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

## **B. Ujian Berbasis Android**

### **1. Pengertian Ujian**

Dalam konteks akademis atau profesional, ujian adalah tes yang bertujuan untuk menentukan kemampuan seseorang. Biasanya ujian tes tertulis, walaupun beberapa mungkin praktis atau komponen praktis, dan sangat bervariasi dalam struktur, isi dan kesulitan tergantung pada subjek, kelompok usia orang yang diuji dan profesi. Pemeriksaan kompetitif adalah ujian di mana pelamar bersaing untuk sejumlah posisi, sebagai lawan hanya harus mencapai tingkat tertentu untuk lulus.



UJIAN adalah kegiatan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan siswa ([https://widura.raharja.info/index.php/pengguna:Adi\\_prasetyo#pengertian\\_Ujian/](https://widura.raharja.info/index.php/pengguna:Adi_prasetyo#pengertian_Ujian/))

Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Lampiran A 8), Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.

Waktu pelaksanaan ujian sekolah adalah pada akhir tahun akademik sesuai kalender pendidikan satuan pendidikan. Ujian sekolah dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan membentuk panitia ujian sekolah yang ditetapkan pada awal tahun akademik. Cakupan ujian sekolah adalah seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk surat keterangan hasil ujian (SKHU). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu kriteria kelulusan yang telah dirumuskan oleh satuan pendidikan ([www.ujiansekolahsmes.mectra.blogspot.com/](http://www.ujiansekolahsmes.mectra.blogspot.com/)).

Persyaratan untuk mengikuti ujian sekolah adalah memenuhi persentasi minimal kehadiran peserta didik, mempunyai nilai hasil belajar lengkap dari semester 1 sampai dengan semester terakhir, terdaftar sebagai peserta ujian sekolah dan memiliki ijazah atau surat keterangan lain yang setara dengan ijazah satuan pendidikan yang lebih rendah. Peserta didik yang tidak mengikuti ujian sekolah karena alasan tertentu, dapat mengikuti ujian sekolah susulan yang penjadwalannya diatur oleh satuan pendidikan.

## **2. Android**

Android menurut Nazruddin Safaat (2014 : 1), “Android adalah sebuah sistem informasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware dan aplikasi”. Yuniar Supardi (2014 : 2) menyatakan bahwa :“android merupakan sebuah sistem informasi perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware dan aplikasi”. Yeremias Edward (2012:1) mendefinisikan bahwa : “Android adalah sistem operasi untuk telephone seluler yang berbasis linux”. Menurut Satyaputra & Aritonang (2016:2), andorid adalah sebuah sistem operasi untuk smartphone dan tablet. Sistem operasi dapat diilustrasikan sebagai ‘jembatan’ antara peranti (*device*) dan penggunanya, sehingga pengguna dapat berintraksi dengan devicenya dan menjalankan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada device. Sedangkan menurut Nazrudin Safaat H dalam M. Ichwan, Fifi Hakiky (2011:15), android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi. Android adalah sistem operasi untuk telepon seluler yang berbasis linux. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk membuat aplikasi mereka sendiri. Selanjutnya Murtiwiyati & Glenn Lauren (2013:2),

android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan aplikasi (kuswanto dan radiansah 2018:14)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa android merupakan sebuah sistem operasi untuk Smartphone berbasis kernel linux yang merupakan platform terbuka sehingga pengembang dapat dengan bebas mengembangkan aplikasi. Seperti teknologi lainnya, Android muncul tidak langsung canggih seperti saat ini.

Android merupakan sistem operasi ponsel yang tumbuh di tangan sistem operasi lainnya yang berkembang dewasa ini. Sistem operasi lain nya seperti *Windows Mobile, IOS, Symbian*, dan masih banyak lagi juga menawarkan kekayaan isi dan keoptimalan berjalan di atas perangkat keras (*hardware*) yang ada. Akan tetapi, sistem operasi yang ada ini berjalan dengan memprioritaskan aplikasi inti yang dibangun sendiri tanpa melihat potensi yang cukup besar dari aplikasi pihak ketiga. Oleh karena itu, adanya keterbatasan dari aplikasi pihak ketiga untuk mendapatkan data asli ponsel, berkomunikasi antar proses serta keterbatasan distribusi aplikasi pihak ketiga untuk *platform* mereka. Android menawarkan sebuah lingkungan yang berbeda untuk pengembang. Setiap aplikasi memiliki tingkatan yang sama. Android tidak membedakan antara aplikasi inti dengan aplikasi pihak ketiga. API yang disediakan menawarkan akses ke *hardware*, maupun data-data ponsel sekalipun, atau data sistem itu sendiri. Bahkan pengguna dapat menghapus aplikasi inti dan menggantikannya dengan aplikasi pihak ketiga. Sedangkan Android SDK (*Software Development Kit*) menyediakan Tools dan API yang diperlukan untuk mengembangkan aplikasi

pada *platform* Android dengan menggunakan bahasa pemrograman Java (mai yana, 2018).

Bedasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ujian Berbasis android dilakukan dengan cara mewajibkan siswa untuk membawa smartphone berbasis android yang disambungkan dengan koneksi server. Begitu perangkat terkoneksi, maka akan terhubung dengan server pengawas, sehingga jika ada siswa yang keluar dari aplikasi server sebelum merampungkan ujian, akan terdeteksi langsung. Selama proses ujian, akses tombol home dan tombol *activity*, pada Handphone tidak bisa difungsikan membatasi kecurangan dan siswapun tidak bisa mengakses perangkat lain.

### **C. Pembelajaran Sejarah**

Sejarah berasal dari kata syajaratun, yang berarti pohon. Sejarah dalam bahasa Inggris ialah *history* (berasal dari bahasa Yunani yaitu *Historia*). Sedangkan menurut Muhammad Yamin, sejarah ialah ilmu pengetahuan umum yang berhubungan dengan cerita bertarikh, sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau atau tanda-tanda yang lain.

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Di mana yang menjadi sumber konstruksi ialah apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sesuatu yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang dapat menjadi sebuah sejarah apabila memenuhi syarat-syarat untuk menjadi sebuah sejarah (Kuntowijoyo, 1995:17)

Widja (1989:23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pendapat Widja tersebut dapat disimpulkan jika mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya

Menurut (Agung dan Wahyuni, 2013:56), Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun *perspektif* serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa depan di tengah-tengah perubahan dunia.

Menurut Susanto (2014:57), Mengajar sejarah berarti membantu peserta didik untuk mempelajari sejarah sehingga guru perlu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Untuk itu, pemahaman guru tentang sejarah sangat diperlukan agar siswa juga memahami penjelasan diberikan guru. Pembelajaran sejarah merupakan proses memahami sejarah. Dalam proses pembelajaran sejarah tentu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah nasional, yaitu:

- 1) Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan.
- 2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita keangsaan dalam segala lapangan/bidang.
- 3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.

- 4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Dari hal tersebut maka pembelajaran sejarah memiliki peran penting. bukan hanya sebagai proses *transfer* ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman. Kendatipun sejarah bercerita tentang kehidupan pada masa lalu, bukan berarti sejarah tidak bisa diajarkan secara kontekstual. Banyak nilai dan fakta sejarah yang bila disampaikan dengan benar dan sesuai alam pikiran peserta didik akan mampu membangkitkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan persatuan.
- 2) Pembelajaran sejarah hendaklah berorientasi pada pendekatan nilai. Menyampaikan fakta memang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengupas fakta-fakta tersebut dan mengambil intisari nilai yang terdapat di dalamnya sehingga si pembelajar akan menjadi lebih mawas diri sebagai akibat dari pemahaman nilai tersebut.
- 3) Strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak mematikan kreatifitas dan memaksa peserta didik hanya untuk menghafal fakta dalam buku teks. Sejarah sudah saatnya diajarkan dengan cara yang berbeda, kebekuan

pembelajaran yang terjadi seringkali dikarenakan rendahnya kreatifitas dalam pembelajaran sejarah. akibat kejenuhan seringkali menjadi faktor utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan sejarah dan siswa dalam belajar.

Dari ketiga hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan guru dalam mengajarkan sejarah menjadi tidak mudah. Pengajar harus memahami apa menjadi yang tujuan, karakteristik dan sasaran pembelajaran sejarah. Pengajar juga harus memahami visi dan misi pendidikan sehingga sejarah yang diajarkan dapat memberi pencerahan dan sehingga sejarah yang diajarkan dapat memberi pencerahan dan landasan berpikir dalam bersikap bagi peserta didik pada zamannya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathul Mubarak pada tahun 2016 *Aplikasi Pelaporan Pelayanan Publik Berbasis Android* (Studi Kasus Ombudman Makassar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pelaporan layanan publik ini dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah bagi masyarakat unntuk memberikan pelaporan terhadap pelanggaran-pelanggaran hukum dan ketidakpuasan pelayanan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonokto pada tahun 2016 yaitu *Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi negatif terhadap implementasi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang didapatkan guru masih belum cukup untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran

sejarah. Guru belum paham sepenuhnya tentang Kurikulum 2013 dan sering terjadi miskonsepsi dalam setiap pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013. Selanjutnya, siswa juga memiliki persepsi yang negatif terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan dengan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran sejarah dengan Adrianus Akun, Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Depok Sleman DIY), skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016. menggunakan Kurikulum 2013. maka akan menarik jika dikaji pula tentang Kurikulum 2013 tetapi lebih khusus kepada evaluasi pembelajarannya. Jika kedua penelitian diatas membahas tentang Aplikasi pelayanan publik berbasis android dan persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah, maka penelitian ini mengkaji persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Implementasi merupakan proses pelaksanaan, penerapan, pengorganisasian, dan penginterpretasian rangsang dari luar/lingkungan melalui panca indera, sehingga individu mengerti dan menyadari apa yang ditangkap oleh inderanya. Dalam penelitian ini, Implementasi merupakan proses pelaksanaan, penerapan, pengorganisasian, dan penginterpretasian oleh siswa terhadap rangsang yaitu Ujian Sekolah.



Pandangan seseorang terhadap suatu objek dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif berarti pandangan atau pendapat seseorang yang baik terhadap suatu objek, sedangkan persepsi negatif berarti pandangan atau pendapat seseorang yang negatif terhadap suatu objek. Demikian juga dengan siswa, pasti juga memiliki persepsi positif atau negatif terhadap Ujian berbasis android. Siswa dapat berpersepsi positif maupun negatif. Artinya sebagian dari mereka dapat memahami ujian nasional sebagai suatu cara untuk motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sebaliknya, sebagian dapat memahaminya sebagai suatu beban studi yang cukup berat karena sebagai penentu kelulusan.

Pandangan siswa terhadap Ujian berbasis android yang berbeda-beda tersebut dikarenakan persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu untuk mengadakan persepsi.

Sama halnya dengan siswa, guru juga memiliki persepsi positif dan negatif terhadap Ujian semester berbasis android. Sebagian guru memandang Ujian berbasis android sebagai suatu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sebaliknya ada juga sebagian guru yang justru memandang ujian berbasis android sebagai suatu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menyimpang dari hakekat evaluasi. Ada perbedaan persepsi antara siswa-siswi dan persepsi guru yang signifikan terhadap pelaksanaan Ujian berbasis android ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA negeri 3 Kota Jambi direncanakan

Akan dilaksanakan Mulai dari 6 Agustus 2019 hingga 2 September 2019.

#### B. Bentuk dan Strategi penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yang merupakan Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode studi kasus. Pendekatan *kualitatif* adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dalam pendekatannya yang bersifat *deskriptif* yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, dan gambar dan bukan berupa angka atau bilangan (Moleong, 2011:6). dari bentuk penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan implementasi pelaksanaan ujian berbasis android pada mata pelajaran sejarah di SMA negeri 3 kota jambi.

Bentuk penelitian ini digunakan berdasarkan pertimbangan, yakni menyesuaikan metode *kualitatif* yang menyelidiki kenyataan-kenyataan di lapangan, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong 2006:6), dengan kata lain metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan banyak pengalaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dan data pun yang dianalisis

dengan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus terpancang (*embedded research and cose study*). Sutopo (Dalam skripsi Sinta, 2018:41) mengemukakan bahwa penelitian terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu. Jadi, penelitian dengan menggunakan studi kasus terpancang adalah penelitian yang dilakukan dengan menentukan masalah dan tujuan di awal sebelum terjun ke lapangan, serta penelitian memfokuskan pada masalah tertentu. Selain itu, penelitian ini terfokus pada pendekatan *kualitatif deskriptif*. Artinya data dalam penelitian ini dianalisis secara cermat untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan tujuan penelitian. dari hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tekstual maupun deskripsi struktural.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data *kualitatif* yang diperoleh informasi secara langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh siswa dan wawancara mengenai persepsi guru dan siswa, bertempat pelaksanaan Ujian semester berbasis android yang berlokasi Di SMA Negeri 3, Serta Adapun sumber data secara tidak langsung berupa dokumen-dokumen dari pihak terkait dengan data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa SMA negeri 3 Kota Jambi.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah *triangulasi* data. Menurut Sugiono (2014:330) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama. Adapun teknik yang digunakan meliputi, kuensioner, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Kuensioner**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:119). Adapun responden dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pelaksanaan ujian berbasis android pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 kota Jambi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan bentuk Semi terbuka. menurut Sukardi (Dalam Skripsi Sinta 2018:42), Kuesioner semi terbuka merupakan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternative jawaban, namun selain itu terdapat pula keterangan tambahan mengenai alasan dari responden memilih jawaban yang bersangkutan. Kuesioner diberikan kepada responden dan berupa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan responden memberikan jawaban pada kolom

yang telah disediakan dengan skala Guttman, dimana terdapat dua alternative jawaban pada kuesioner yaitu (“Ya”) dan (“Tidak”).

## 2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiono 2014:317) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu pewawancara telah menyiapkan instrument berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan persepsi guru terhadap pelaksanaan ujian berbasis android pada mata pelajaran sejarah di SMA negeri 3 kota jambi.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014:329). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung yang bersangkutan

(sugiyono,2014). Dengan metode ini, peneliti mengupulkan data dan dokumen yang sudah ada, untuk memperoleh catatan-catatan dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambarab umum sekolah ,struktur organisasi sekolah dan personalia, dan dokumen perangkat pembelajaran, foto-foto dan sebagainya. Ini dilakukan, untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode kuesioner dan wawancara.

#### **E. Teknik sampling**

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian (Sugioyono, 2014:124). Adapun kriteria yang digunakan adalah guru yang dalam evaluasi mata pelajaran sejarah dengan menggunakan Ujian berbasis android yang berjumlah dua orang, adapun menentukanya yang sebagai informan dalam penelitian ini, digunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap Lingkaran mewakili satu respon atau kasus, dan garis-garis Menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Sugiono, 2014:125).

## **F. Validitas Data**

Teknik validasi data merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Patton (dalam Sutopo, 2002:78) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yakni sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber, mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia.
2. Triangulasi Peneliti, yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti lain.
3. Triangulasi Metodologi, bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data berbeda.
4. Triangulasi Teoritis, bisa dilakukan peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

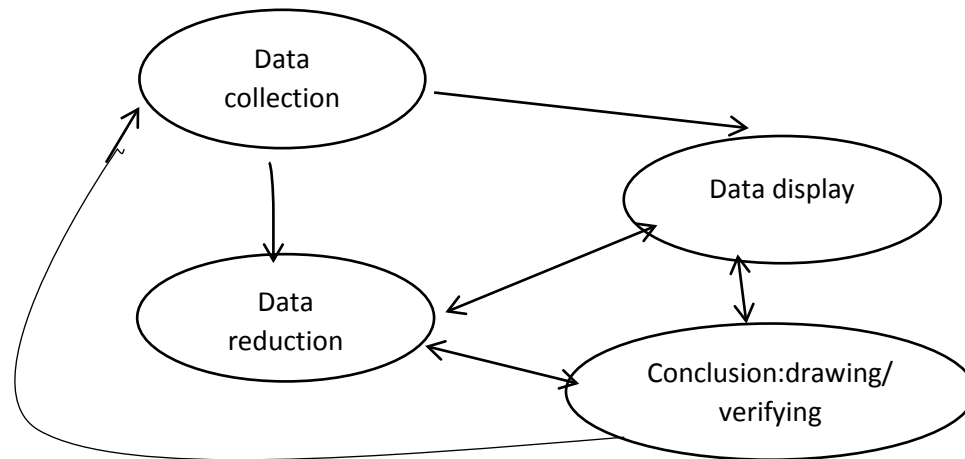
Dari empat teknik triangulasi tersebut, hanya akan digunakan, Triangulasi Peneliti, Triangulasi Metodologi, Triangulasi Teoritis. Pemilihan itu berdasarkan pertimbangan, Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data *interaktif*, dimana data yang diperoleh dari penyebaran kuensioner, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut sugiyono (2014:335), analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun dalam pola, memiliki makna yang penting yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2014:338).

Gambar 1. Komponen analisis data (*interactive model*)



Komponen analisis data (*interactive model*) sugiyono (2014:338)

Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu *deskriptif* dan *reflektif*. Catatan *deskriptif* adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang



dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan *reflektif* adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data

tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi**

##### **1. Sejarah Berdiri SMA N 3 Kota Jambi**

SMA Negeri 3 Kota Jambi didirikan pada tahun 1978. Adapun identitas dari sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Nomor Statistik Sekolah : 301100408003  
Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Kota Jambi  
Alamat : Jl. Guru Muchtar No.01 RT 06  
Kecamatan : Jelutung  
Kota : Jambi  
Provinsi : Jambi  
Kode Area/No.Telp : (0741)443545  
Kode Pos : 36136

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 3 Kota Jambi:

1. Drs.Tabran Kahar (1978-1984)
2. Yushar Mahmud, BA (1984-1988)
3. Bukhari Rain, BA (1988-1991)
4. Nazir Anwar, S. Pd (1991-1997)
5. Drs.Harmain (1997-1999)
6. Drs. Edi Erison (1999-2002)

7. Haryanto Miftah, S. Pd, M. Pd (2002-2010)
8. Yuzirwan M Noor, S. Pd (PLT) (2010-2011)
9. Dodi Pariadi, S. Pd, M. Pd (2011-2012)
10. Suardiman, S. Pd, M. Pd (2012-2013)
11. Drs. Zul Asri, M. Pd (2014-2016)
12. Casroni, S. Pd, M. Pd (2016-sekarang)

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

*“Terwujudnya SMA N 3 menjadi sekolah unggul berwawasan lingkungan yang menghasilkan insan berprestasi, cerdas, dan berkualitas“.*

### **b. Misi**

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 3 Kota Jambi mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berbudi pekerti luhur, cerdas dan berdisiplin sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Malaksanakan pembelajaran dan pembimbing secara efektif dan inovatif, serta menumbuhkembangkan semangat keunggulan.
3. Menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan bermutu.
4. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyongsong era globalisasi.

5. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya guru dan pegawai yang professional, beretos kerja, dan berdisipli tinggi.
6. Mewujudkan dan menjaga lingkungan yang bersih, sehat, asri, indah, dan berkelanjutan.
7. Melaksanakan pembinaan bidang olimpiade keilmuan secara intensif dan berkelanjutan.
8. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bidang ekstra kulikuler sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.
9. Mendidik siswa berbudaya lokal Jambi untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
10. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua siswa untuk memberikan kepuasan pelanggan.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Guru merupakan tenaga edukatif, yaitu pengajar sekaligus sebagai pendidikan yang merupakan sumber informasi bagi siswa, karena guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah nama-nama majelis guru, pembagian tugas dan beban kerja guru semester ganjil tahun pelajaran 2019 SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah sebagai berikut pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

## Jumlah Guru SMA Negeri 3 Kota Jambi

No	Nama	Jabatan	Status
1	Casroni S.Pd, M.Pd	Kepsek	PNS
2	Encu Rusmana, S.Pd., M.Si	Wakasek Kurikulum	PNS
3	Emyetri. SY, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	PNS
4	Faila Sofia, S.Pd	Wakasek Humas	PNS
5	Drs. Pastoya	Wakasek Prasarana dan Sarana/ Koordinator seni rupa/ ketua rumpun maple senibudaya	PNS
6	Drs. APP. Sitorus, M.Pd	Waka Bidang Evaluasi/ Pembina LCC/ Olimpiade dan Rokris	PNS
7	Dra. Nirmalawati	Waka Bidang Manajemen Mutu/ Ketua Rumpun Mapel BK	PNS
8	Peri Oktiarni, S.Pd., M.Pd	Staf Waka Kurikulum Bdg Pembelajaran/ Ka Labor IPA/ Koordinator KIR	PNS
9	Tukimin, M.Pd., M.SI	Staf Wakasek Kurikulum Bdg Administrasi Pembelajaran/ Walikelas XII MIPA 2	PNS
10	Agus Riyadi, S.Pd	Staf Waka Bdg Kesiswaan/ Koordinator Olahraga	PNS
11	Feri Irawan, S.Pd	Staf Waka Bdg Kesiswaan/ Operator Dapodikmen	PNS
12	Saring Santosa, S.Ag., M.Pd	Staf Waka Sarpras Bdg Sarana dan Prasarana Sekolah/ Koordinator Rohbud	PNS
13	Fedriani Andi Asra, S.Sn	Staf Waka Sarpras Bdg Tata Kelola Lingkungan/ Pembina Pramuka Putri	PNS
14	Deliza Watri, S.Pd	Staf Waka Bdg Humas/ Walikelas XI MIPA 4	PNS
15	Syafdar Marlana, S.Pd	Staf Waka Bdg Manajemen Mutu/Walikelas XII MIPA 7/Koordinator Debat	PNS

16	Yuli Sustiani, S.Kom., M.Si	Staf Waka Bdg Evaluasi/ Ketua I Rapor/ Ketua Rumpun Mapel TIK	PNS
17	Drs. Joni Irianto, M.Pd	Ketua Rumpun Mapel Penjasorkes	PNS
18	Ahedi, S.Pd., M.Pd	Kepala Labor Bahasa/ Guru Mapel Bahasa Inggris	PNS
19	Septia Ekawati, S.Pd., M.Si	Guru Mapel Biologi	PNS
20	Nofriyen, S.Pd	Kepala Labor Perpustakaan/ Guru Mapel Bahasa Inggris/ Walikelas XII MIPA 1	PNS
21	Hj. Afrida, S.Pd	Guru/ Walikelas XI MIPA 5/ Pembina UKS/ PMR	PNS
22	Dasmen Sianturi, S.Pd	Koordinator Olimpiade/ Ketua Rumpun Mapel Matematika	PNS
23	Widayawa, S.Pd	Walikelas XI MIPA 2/ Ketua Rumpun Mapel Fisika	PNS
24	Dra. Hj. Rahayu Ningsih. S	Guru/ Walikelas XII MIPA 4	PNS
25	Asinah Sihombing, S.Pd	Guru Mapel Matematika	PNS
26	Eny Triwahyuni, S.Pd	Guru/ Walikelas XI MIPA 7	PNS
27	Dra. Lisnelli	Guru Walikelas XII MIPA 5/ Ketua Rumpun Mapel Pendidikan Pancasila	PNS
28	Dra. Hermita	Walikelas X IPS 1/ Ketua Rumpun Mapel Ekonomi	PNS
29	Meiliza, S.Pd	Guru BK	PNS
30	Hj. Rifna, S.Pd	Ketua Rumpun Mapel Bahasa Indonesia	PNS
31	Drs. Anis Lutfi	Guru/ Bahasa Indonesia	PNS
32	Minar, S.Pd	Guru/ Ketua Rumpun Mapel Bahasa Inggris	PNS
33	Dlomiri, S.Pd	Guru Rumpun Mapel Geografi/Walikelas X IPS 3	PNS
34	Lismiwati	Guru/ Walikelas XII IPS 2	PNS
35	Nurmilah, S.Pd	Walikelas XII MIPA 3/	PNS

36	Nerpina Erliana, SS, S.Sos	Walikelas X MIPA 6/ Ketua Rumpun Mapel Sosiologi	PNS
37	Elita Riani, S.Pt., M.Pd	Kepala Labor Biologi/ Gur/ Walikelas XII MIPA 3	PNS
38	Chris Top, S.Pd	Guru Bahasa Jepang/ Walikelas X MIPA 4	PNS
39	Iin Suryadi, S.Pd. I	Guru/ Pembina Osis/ Walikelas XII IPS 3	PNS
40	Muhammad Intizom, S.Pd. I	Guru/ Kepala Labor Bahasa	PNS
41	Andika, S.Kom	Kepala Labor TIK/ Ketua Tim Dapodikmen dan E- Rapor/ Ketua Rumpun Mapel Prakarya	PNS
42	Nurun Najmi, S.S.	Walikelas XI IPS 1/ Ketua Rumpun Mapel Bahasa Asing	PNS
43	Hoddiman Simalango, S.Pd	Guru Kimia/ Walikelas XII IPS 4	PNS
44	Duma Feridawati Simatupang, S.Pd., M.Pd	Guru Kimia	PNS
45	Muhammad Sodri, S.Pd	Walikelas XII MIPA 6/ Ketua Rumpun Mapel Sejarah	PNS
46	Narni, S.Pd	Guru Mapel BK	PNS
47	Fransisca Romauli Simatupang, S.Pd	Guru Kimia/ Walikelas X MIPA 7	PNS
48	Tutug Prakti Nuhoni, SH	Guru Pkn/ Walikelas XI IPS 2	PNS
49	Ana Rasyidah, S.Pd	Guru Matematika	PNS
50	Dewi Herlina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Walikelas XI MIPA 1	PNS
51	Eni Hartati, SH	Guru Pkn	PNS
52	Multi Rahayu, S.Pd	Guru Matematika/ Walikelas X MIPA 5	PNS
53	Kataman Sihotang, S.Pd	Guru Pkn	PNS
54	Dian Novita, S.Pd	Guru Bk	PNS
51	Yusuf, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam/ Ketua Rumpun Mapel Agama Islam	Honorer
52	Kurniawan, S.Pd	Guru Penjaskes/ Pembina Pramuka Putra	Honorer
53	M.E. Manurung, S.Pd.,M.Si.	Guru Matematika/ Walikelas X IPS 2	Honorer



54	Fatkur Rahman, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia/ Walikelas XII IPS 1	Honorers
55	Friska Ria Wibowo, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorers
56	Ferisha Fizalita, S.Pd.	Guru Fisika/ Laboran Fisika/ Walikelas X MIPA 2	Honorers
57	Husna Rifqia, S.Pd.	Guru Biologi/ Laboran Biokimia/ Walikelas XI MIPA 6	Honorers
58	Watmiati, S.Pd.	Guru Bk	Honorers
59	Tri Budianti, S.PdI.	Guru Pendidikan Agama Islam/ Koordinator Rohis	Honorers
60	Alamsah, S.Pd	Guru Pendidikan Sejarah/ Walikelas X MIPA 1	Honorers
61	Nuraini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris/ Walikelas XI MIPA 3	Honorers
62	Febrina. E, SS.n	Guru Seni budaya	
63	Tia Velina, S.Pd	Guru BK	
64	Siska Widya TM	Guru Bahasa Indonesia/ Walikelas X MIPA 4	
65	Andri Mahardhika, S.Pd., M.Pd	Guru Matematika	
66	Hj. Siti Yama, S.E	Koordinator TU	PNS
68	Linda	Pelaksana TU Bagian Bidang Inventaris dan Perlengkapan Sekolah	PNS
69	Nangimah	Pelaksana TU Bagian Bidang Keuangan (Bendahara Sekolah)	PNS
70	Noprihartini	Pelaksana TU Bagian Bidang Kepegawaian	PNS
72	Robi Irawan, S.Kom	Peg. Honor/ TU Adm Inventaris dan Perlengkapan	Honorers
73	Juni Ulpa Hara	TAS Bidang Kesiswaan/ Tim Dapodimen dan E- Rapor	Honorers
74	Liza Rosdiana	TAS Bidang Kesiswaan/ Tim Dapodikmen dan E- Rapor	Honorers
75	Yulia Yupita Sari, S.Pd	Peg. Honor/ TU (Persuratan dll)	Honorers
76	Cici Rumintasari, SE	TU Perpustakaan	Honorers
77	Oktamilda	TU Perpustakaan	Honorers
78	Agung Triyulianto, ST	Tim dapodikmen dan E-	Honorers

79	Sukiman	Satpam/keamanan	
80	Anjelinus	Satpam/ keamanan	
81	Siswanto	Satpam/ Keamanan	
82	Jumari, S.Pd. I	Satpam/ Keamanan	
83	Suwarjono	Kebersihan	
84	Ahmad Budi	Kebersihan	
85	Eva Amelia, S.Pi	Kebersihan dan Dapur	
86	Waliyem	Kebersihan	

Sumber : Arsip Sekolah tahun 2018/2019

Data siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi**

KELAS	JUMLAH SISWA	KELAS	JUMLAH SISWA	KELAS	JUMLAH SISWA
X MIA 1	36	XI MIA 1	37	XII MIA 1	40
X MIA 2	36	XI MIA 2	36	XII MIA 2	42
X MIA 3	36	XI MIA 3	36	XII MIA 3	42
X MIA 4	34	XI MIA 4	36	XII MIA 4	30
X MIA 5	36	XI MIA 5	36	XII MIA 5	40
X MIA 6	36	XI MIA 6	36	XII MIA 6	42
X MIA 7	36	XI MIA 7	36	XII MIA 7	40
X IPS 1	36	XI IIS 1	38	XII IIS 1	39
X IPS 2	34	XI IIS 2	36	XII IIS 2	25
X IPS 3	32			XII IIS 3	32
X IPS 4	32			XII IPS 4	30
<b>JUMLAH SELURUH SISWA</b>					<b>1113</b>

Sumber : Arsip Sekolah tahun 2018/2019

#### 4. Lingkungan Sosial SMA Negeri 3 Kota Jambi

Didalam lingkungan social sekolah dibagi menjadi tiga golongan yaitu, hubungan siswa dengan gurunya, hubungan siswa dengan staff tata usaha, dan hubungan siswa dengan teman sebayanya.

- a) Hubungan siswa dengan gurunya yaitu suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswanya atau dapat dikatakan adanya hubungan timbal balik/*responsive* siswa terhadap pembelajaram yang diberikan guru.
- b) Hubungan siswa dengan staff tata usaha yaitu siswa juga harus mempunyai hubungan baik dengan staff tata usaha yang ada disekolahnya. Karena selain belajar siswa juga perlu berinteraksi denngan orang lain. Hubungan siswa dengan staff tata usaha akan menjalin kerja sama dalam menjaga kebersihan sekolah serta ramah dalam memberikan layanan administrasi kepada siswanya.
- c) Hubungan siswa dengan teman sebaya yaitu, hubungan siswa dengan teman sebayanya itu sangat perlu, karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hubungan siswa dengan teman sebayanya dapat menghasilkan dampak positif.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Responden Guru terhadap Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android**

Data persepsi guru yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diambil berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru mata pelajaran sejarah, dimana kedua orang guru ini merupakan narasumber penelitian ini. Subjek (narasumber) pertama bernama alamsah, S.Pd, sementara subjek kedua bernama faktor Rahman, S.Pd. Proses wawancara dilakukan secara terpisah dan berlangsung Di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Adapun waktu wawancara dengan subjek pertama berlangsung Pada Tanggal 29 agustus 2019 Hari Kamis pukul 13.00 WIB. Sementara waktu wawancara dengan subjek kedua berlangsung pada tanggal 30 agustus 2019 Hari Jum'at pukul 10.15 WIB. Penyajian data hasil penelitian ini dijabarkan ke dalam tiga bagian, sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, yaitu: (1) Tanggapan terhadap Ujian Berbasis android, (2) pendapat terhadap ujian berbasis android, (3) penilaian terhadap ujian berbasis android.

#### **a. Tanggapan mengenai ujian berbasis android**

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kedua subjek didapatkan bahwa bapak alamsah (subjek pertama) memandang ujian berbasis android adalah ujian yang didalam pelaksanaanya siswa mengerjakan soal-soal yang telah di *entry* (masukan) kedalam aplikasi yang akan didownload oleh siswa (**NS 04**), menurut pak alamsah ujian berbasis android ini dibandingkan dengan ujian yang sebelumnya yaitu ujian *konvesional* masih

menggunakan lembaran kertas soal atau hasil jawaban penilaian siswa masih menggunakan scan dan banyak memakan waktu dan biaya, sedangkan ujian berbasis android ini sangat simple, hemat, dan tidak memakan waktu. Pelaksanaan ujian langsung menggunakan handphone, serta hasil penilaian langsung dapat terlihat oleh siswa setelah menyelesaikan ujiannya (NS 06). Pada subjek Kedua, yaitu pak faktor, memandang bahwa ujian berbasis android merupakan ujian yang menggunakan Sistem Operasi Android (ND 04). Dalam pandangannya pak faktor, perbedaan dengan ujian sebelumnya yang menggunakan lembaran kertas soal, dalam ujian berbasis android ini media yang digunakan ialah *smartphone* yang sistem operasi android.

Tentang pelatihan penerapan pelaksanaan ujian berbasis android yang dilakukan oleh pihak sekolah, pak alamsah menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah ada, menurutnya pelatihan yang dilakukan sangat efektif telah menunjukkan bagaimana proses tata cara kerja dari ujian berbasis android (NS 08), hal serupa dinyatakan oleh pak faktor bahwa pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah efektif buat pelaksanaan ujian berbasis android (ND 08).

b. Pendapat mengenai ujian berbasis android

Berkaitan dengan diterapkannya ujian berbasis android bagi mata pelajaran sejarah, pak alamsah berpendapat bahwa ujian berbasis android ini sudah bagus karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, karena siswa rata-rata sudah memiliki *smartphone* sendiri, serta bagi mata pelajaran sejarah, ujian berbasis android ini sudah sesuai prosedur yang telah

diterapkan (**NS 10**). Sedangkan menurut pak faktor, diterapkannya ujian berbasis android ini bagi mata pelajaran sejarah lebih dikualisikan dengan konteks perkembangan teknologi informasi, karena mengandalkan ujian *konvensional* kurang efektif. Apalagi semua nyaris menggunakan smartphone dalam aktifitas sehari-hari juga tentu sangat membantu terutama dalam pembelajaran maupun ujian dalam mata pelajaran sejarah (**ND 10**).

Sementara keefektifan Ujian berbasis Android, pak alamsah, menyatakan bahwa besarnya ujian berbasis android kalau dipersentase sudah mencapai 90% (**NS 12**). Pandangan serupa juga oleh pak faktor bahwa ujian berbasis android ini efektif karena lebih simple lebih mudah mengerjakannya dan tidak banyak waktu untuk mempersiapkan ujian dengan dibandingkan ujian konvensional (**ND 12**).

Tentang persiapan ujian berbasis android, pak alamsah mempersiapkan kisi-kisi soal, soal ujian, dan dibagikan kepanitia tim khusus dalam *entry* soal keaplikasi, kemudian kepanitiaan mempersiapkan diri bila ada kendala yang akan terjadi dalam pelaksanaannya (**NS 14**). Sedangkan menurut pak faktor bahwa persiapan yang dilakukan sama halnya dengan pak alamsah yaitu mempersiapkan soal, kemudian melengkapinya lalu memberikan kepada panitia yang mengentry soal keaplikasi ujian (**ND 14**).

Berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan ujian berbasis android, pak alamsah menyatakan bahwa guru sangat antusias terutama kepada kepanitiaan, guru dibagi menjadi beberapa tim, ada yang mengedit soal, ada yang *entry* soal, kemudian ada yang menjadi operator khusus yang mengawasi

pelaksanaan ujian berbasis android ini (NS 16). Begitu pula dengan pak faktor yang menyatakan peran guru dalam ujian berbasis android ini sangat besar, karena guru dalam pelaksanaan melakukan evaluasi hasil penilaian. Didalam pembelajaran Ujian merupakan salah satu cara evaluasi menentukan kemampuan siswa (ND 16). Pada pelaksanaan ujian, pak alamsah menyatakan bahwa pelaksanaan ujian dilakukan didalam kelas yang telah disediakan oleh panitia pelaksana (NS 18), didalam kelas itu maksimal yang bisa mengikuti ujian ada 30 peserta, karena menyesuaikan jaringan yang ada (NS 20), sedangkan hal serupa diungkapkan oleh pak faktor bahwa ujian dilangsungkan didalam ruangan kelas yang ada (ND 18), dan jumlah siswa yang mengikuti ujian didalam ruangan kelas itu sendiri menyesuaikan server input yang telah disediakan yang maksimal ialah 25-30 peserta.

c. Penilaian mengenai ujian berbasis android

Mengenai prasarana dan sarana dalam pelaksanaan ujian berbasis android, menurut pak alamsah bahwa yang terpenting adalah akses point, tiap-tiap kelas terpasang *akses point* dan satu komputer operator karena untuk memulai dan menginput nilai siswa yang selesai ujian (NS 22), sedangkan menurut pak faktor sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ujian terutama smartphone yang digunakan harus konpatibel dengan aplikasi android bukan IOS, kemudian *akses point*, dan servernya itu sendiri (ND 22).

Untuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ujian, pak alamsah menyatakan bahwa akses point hal yang terpenting, karena tanpa alat tersebut kegiatan ujian tidak akan dapat terlaksanakan, akses point ini merupakan

sebuah perangkat yang digunakan untuk menghubungkan ke perangkat lain kedalam sebuah jaringan dari jaringan ke jaringan *wireless*, ketika jaringan itu terputus maka peserta ujian akan susah untuk login dan kemudian adanya permasalahan beberapa handphone tidak dapat digunakan, karena tidak mendukung perangkat seperti smartphone yang menggunakan sistem Operasi IOS. Akhirnya agar dapat melanjutkan mengikuti ujian maka siswa diarahkan ke lab komputer untuk melaksanakan ujian disana (NS24). Hal serupa diungkapkan oleh pak faktor bahwa kendala yang dihadapi ialah biasanya jaringan yang terputus dan perangkat yang tidak *kompatibel* dengan aplikasi bersistem Operasi Android tersebut.

Untuk penilaian tentang ujian berbasis android, kedua subjek menyatakan sangat membantu, pak alamsah menyatakan bahwa ujian berbasis android ini sangat pas untuk perkembangan IT saat ini, dan juga siswa susah untuk mencontek, dari hasil penilaian ujian yang dilaksanakan adanya penurunan dalam hasil nilai, banyak siswa yang belum tuntas karena kesulitan dalam mengerjakan, karena terbatasnya interaksi sesama peserta dari kebiasaan lama mereka yang sering melakukan kecurang pada saat ujian. Tetapi hal ini membuktikan bahwa ujian berbasis android bisa dapat menyelesaikan permasalahan kecurangan yang sering dilakukan oleh peserta pada saat ujian berlangsung (NS 26).

Mengenai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ujian berbasis android, pak alamsah menyatakan bahwa sering terjadi terputusnya koneksi dan gagal login keaplikasi oleh siswa, ada satu hal lagi yang tidak ada solusi yaitu padamnya lampu (NS 28). Sementara pak faktor menyatakan hal serupa



bahwa sarana dan prasarana jaringan yang sering berpengaruh (**ND 28**). Adapun cara untuk mengatasi hambatan tersebut, pak alamsah menyatakan untuk jaringan koneksi masih dapat diatasi oleh operator dan mengarahkan siswa keruangan Lab Komputer dan melaksanakan proses ujian disana (**NS 30**). Sementara untuk mengatasi padamnya lampu pihak panitia belum bisa mengatasi permasalahan tersebut karena keterbatasan sarana prasarana tersedia.

## 2. Responden Siswa terhadap Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android

Data persepsi siswa yang diperoleh dalam penelitian ini, diambil berdasarkan hasil penyebaran kuensioner kepada 68 orang siswa (responden) kelas XI MIPA 2 dan XI IPS 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. Adapun hasil isian kuensioner persepsi siswa terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

### Rekapitulasi Hasil Mengenai Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Ujian Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah

Indikator	Deskriptor	Respon/Jawaban				Alasan
		Ya		Tidak		
		f	%	F	%	
	Dalam proses pelaksanaan ujian berbasis android siswa banyak menggunakan smartphone milik mereka sendiri.	63	93	5	7	Karena mayoritas siswa yang bersekolah sudah mempunyai smartphone sendiri-sendiri.

Tanggapan	Dalam proses pembelajaran siswa sudah menggunakan smartphone mereka untuk mencari materi-materi pembelajaran sejarah di internet	60	88	8	12	Karena dalam proses pembelajaran sejarah ada materi yang tidak terdapat dibuku dan guru mengarahkan siswa tersebut mencari sumber lain yang ada di internet
	Mayoritas Siswa sudah mengetahui tentang pelaksanaan ujian semester berbasis android kecuali bagi siswa pindahan yang berasal dari sekolah lain	63	93	8	7	Karena sudah ada penyuluhan dan pemberitahuan dari pihak sekolah atas diadakanya ujian sekolah berbasis android
	Mayoritas siswa sudah pernah mengikuti pelaksanaan ujian berbasis android	63	93	5	7	Karena siswa yang sudah mengikuti ujian berbasis android ini sejak mereka masih berada di semester 1 kelas X
	Lebih mempermudah dan menghemat Kertas ujian karena menggunakan android	68	100	0	0	Karena pelaksanaan ujian semester berbasis android ini mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian
	Merasa senang ketika mata pelajaran sejarah dimasukkan dalam pelaksanaan ujian berbasis android	48	71	20	29	Karena siswa merasa tertantang dalam mengerjakan soal ujian dengan berbasis android
	Menyukai ujian semester berbasis android dari pada ujian menggunakan sebelumnya menggunakan kertas	68	100	0	0	Karena siswa lebih menyukai ujian semester berbasis android mempermudah dalam mengerjakannya, karena ujian sebelumnya membuat siswa tidak fokus karena banyak lembaran kertas
	Proses pelaksanaan ujian semester berbasis android ini sangat mudah dimengerti oleh siswa	59	87	9	13	Karena lebih memudahkan dan tidak merepotkan siswa dalam pengerjaan soal bagi siswa

	Menyimak dalam penyuluhan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah	57	84	11	16	Karena adanya penekanan oleh pihak sekolah, siswa saat menyimak dalam penyuluhan tentang pelaksanaan ujian berbasis android ini sehingga siswa tidak ada miskomunikasi dalam pengerjaan soal ujian
	Memahami pelaksanaan ujian semester berbasis android	59	87	9	13	Karena siswa sudah mendapatkan informasi tentang pelaksanaan ujian semester berbasis android ini dari pihak sekolah
	Siswa tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaan ujian semester berbasis android	25	37	43	63	Karena soal yang ada dalam ujian berbasis android, tidak terlalu berbeda dengan menggunakan lembar kertas, karena sama-sama soalnya berbentuk pilihan ganda.
	Siswa belum terbiasa dalam pelaksanaan ujian ini dengan sistem berbasis android ini	42	62	26	38	Karena adanya soal bercerita memfokusnya siswa untuk memahami soal tersebut, dan juga keterbatasan waktu dalam mengerjakan soal ujian membuat siswa sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal ujian
	Proses ujian semester berbasis android ini membuat siswa nyaman dalam mengerjakan soal	50	74	18	22	Karena dengan menggunakan android tidak membuat membosankan dan simple dalam mengerjakan ujian dari pada menggunakan media lembar kertas
	Tetap ingin proses pelaksanaan ujian semester berbasis android	61	90	7	10	Karena ujian berbasis android ini saat permudah siswa dalam pelaksanaan ujian, walaupun adapun ada pula anggapan siswa dengan melaksanakan ujian berbasis android ini mengurangi kecurangan dalam pelaksanaan ujian yang kerap

						kali terjadi
Pendapat	Fasilitas yang tersedia sudah mendukung semua pelaksanaan ujian semester berbasis android	40	59	28	41	Karena sudah tersedianya semua fasilitas untuk pelaksanaan ujian oleh pihak sekolah. Kecuali, siswa harus dianjurkan oleh pihak sekolah menggunakan smartphone masing-masing karena dari sekolah tidak menyediakannya
	Proses pelaksanaan ujian semester berbasis android didukung dengan fasilitas lebih baik lagi	64	94	4	6	Karena agar mempermudah siswa dalam mengerjakan soal ujian, dan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam pelaksanaan ujian berbasis android ini
	Proses pelaksanaan ujian semester berbasis android, sudah menggunakan aplikasi sendiri dari pihak sekolah	68	100	0	0	Karena pihak sekolah sudah menyediakan aplikasi untuk di gunakan oleh siswa dalam pelaksanaan ujian semester berbasis android ini
	Waktu dalam pelaksanaan ujian berbasis android, lebih baik diperpanjang dengan kebutuhan dan kenyamanan	40	59	28	41	Karena dalam mengerjakan soal sejarah yang monoton dengan soal cerita, membuat siswa kesulitan. Dan, siswa lebih membutuhkan waktu dalam memahami dan mengerjakan soal ujian
	Dalam pelaksanaan ujian semester berbasis android ini, diperlukan waktu yang lebih lama lagi	43	63	25	37	Karena sudah banyak soal yang monoton ke soal cerita dan akan membutuhkan waktu mengerjakannya
	Dalam pelaksanaan ujian, ujian berbasis android lebih baik dari pada media lebaran soal	26	38	42	62	Karena ujian yang menggunakan android lebih efisien dari pada menggunakan media lebaran soal
	Proses pelaksanaan ujian semester berbasis android adalah proses pelaksanaan ujian yang					Karena bagi siswa ujian berbasis android ini merupakan pelaksanaan ujian yang mereka rasakan

Penilaian	paling baik yang pernah siswa alami	41	60	27	40	pertama ketika bersekolah
	Proses pelaksanaan ujian berbasis android tidak melelahkan bagi siswa	17	25	51	75	Karena dengan menggunakan ujian berbasis android ini siswa lebih mudah mengaplikasikan dari pada menggunakan kertas dan membuat perborosan
	Proses pelaksanaan ujian semester berbasis android, adanya kendala dalam pelaksanaannya	51	75	17	25	Karena dalam pelaksanaan ujian, siswa terkadang mengalami forceclose dari aplikasinya sendiri, yang membuat siswa harus login ulang dan mengerjakan ujian dari awal kembali
	Dalam pelaksanaan ujian berbasis android, adanya kendala yang diatasi oleh pihak sekolah	63	93	5	7	Karena adanya kendala dalam proses pelaksanaan ujian, jika mengalami susah login ke aplikasi siswa akan dituntun ke ruangan komputer dan akan melakukan proses ujian disana
	Penilaian terhadap perkembangan ujian berbasis android, mengalami kemajuan dalam segi sistem proses pelaksanaan dan aplikasi ujian	61	90	7	10	Karena dengan kemajuan teknologi pada saat ini, bukan tidak mungkin dalam pelaksanaan ujian berbasis android ini akan mengalami kemajuan dalam berbagai hal dan itu akan mempermudah pihak sekolah maupun siswa itu sendiri dalam pelaksanaan ujian dengan menggunakan teknologi modern.

a. Tanggapan tentang ujian berbasis android

Data persepsi siswa pada tabel 4.3 menerangkan bahwa dalam proses pelaksanaan ujian berbasis android di SMA Negeri 3 Kota Jambi, siswa banyak menggunakan smartphone mereka sendiri, hal ini dikarenakan mayoritas siswa sudah memilikinya. Terkait dalam proses pembelajaran siswa sudah menggunakan smartphone mereka untuk mencari materi-materi pembelajaran sejarah di internet, dan siswa ini sudah mengetahui tentang bagaimana proses pelaksanaan ujian semester berbasis android.

Berkaitan dengan ujian berbasis android, mayoritas siswa sudah mengikuti pelaksanaan ujian berbasis android. Kecuali, bagi siswa pindahan berasal dari sekolah lain yang pada sekolah sebelumnya mereka belum melaksanakan ujian berbasis android dan masih menggunakan ujian konvensional dengan media lembaran kertas soal seperti biasanya. bagi siswa dalam pelaksanaan ujian berbasis android ini lebih simple dan mereka menyukai ujian berbasis android dari pada ujian menggunakan lembaran kertas soal. Hal ini mempermudah mereka mengerjakan soal-soal dalam ujian dan tidak merepotkan. Dari pihak sekolah sudah adanya penyuluhan dan siswa sangat menyimak agar tidak ada miscommunication dalam pelaksanaannya nanti dan ketika mata pelajaran sejarah yang dimasukkan kedalam pelaksanaan ujian berbasis android, siswa merasa senang karena bagi siswa/siswi membuat merasa tertantang dalam mengerjakan soal soal ujian.

b. Pendapat terhadap ujian berbasis android

Tentang pendapat siswa dalam mengikuti ujian berbasis android didapatkan bahwa sebagian besar siswa/siswi menyatakan bahwa mereka mengikuti pelaksanaan ujian berbasis android, karena bagi mereka menggunakan android tidak membuat mereka bosan dan simple dalam mengerjakan soal ujian, mereka juga menyatakan ujian berbasis android membuat lebih nyaman. Serta fasilitas yang tersedia untuk proses pelaksanaan ujian didapatkan bahwa sudah mendukung walaupun diharapkan didukung dengan fasilitas yang lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan ujian berbasis android, aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi yang diberikan oleh pihak sekolah, sekolah sudah menyediakan aplikasi yang telah disebarakan untuk digunakan oleh siswa ddalam pelaksanaan ujian berbasis android nantinya. Terkait waktu pelaksanaan ujian, siswa mengeluhkan cepatnya waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal-soal, menurut mereka lebih baik diperpanjang dengan kebutuhan dan kenyamanan karena dalam mengerjakan soal-soal sejarah yang monoton dengan soal cerita bedasarkan ciri-ciri suatu hal membuat siswa/siswi lebih membutuhkan banyaknya waktu dalam memahami dan mengerjakan soal ujian dan memberikan kenyamanan bagi siswa.

c. Penilaian tentang ujian berbasis android

pandangan penilaian tentang ujian berbasis android, didapatkan bahwa siswa menyatakan bahwa ujian berbasis android ini lebih baik dari pada menggunakan media lembaran kertas soal, karena ujian yang menggunakan

android adalah ujian paling baik yang mereka alami. Bagi mereka Ujian berbasis android merupakan pelaksanaan ujian pertama mereka rasakan ketika bersekolah selama ini.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi siswa/siswi dalam pelaksanaan ujian berbasis android, didapatkan bahwa mereka terkadang kesulitan login dan sering keluar dari aplikasi secara tiba-tiba, tetapi kendala tersebut bisa diatasi oleh panitia pelaksana dengan menuntun siswa/siswi yang bagi tidak bisa login ke aplikasi akan di arahkan menuju ruangan Lab Komputer dan akan melakukan proses ujian di sana menggunakan komputer. Selain itu, siswa berharap bahwa ujian berbasis android ini di fasilitas lebih baik lagi supaya kendala yang sering terjadi tersebut dapat bisa diatasi. Karena menurut mereka menyatakan bahwa perkembangan ujian berbasis android akan mengalami ujian, dari segi sistem, proses, maupun pelaksanaannya ujian, bukan tidak mungkin kemajuan teknologi saat ini yang berkembang begitu pesat semua hal itu akan terwujud.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Guru terhadap implementasi pelaksanaan Ujian semester Berbasis Android**

Merujuk pada tanggapan Kedua Subjek (Pak alamsah dan pak Faktor) mengenai ujian berbasis android, menunjukkan adanya perbedahan pandangan antara Kedua subjek. Adanya perbedahan pandangan ini bisa disebabkan karena pengalaman dan pemahaman tentang ujian berbasis android oleh kedua subjek. Subjek pertama (pak alamsah) memandang Ujian berbasis Android



merupakan ujian yang pelaksanaannya siswa mengerjakan soal-soal yang telah telah di *entry* (masukan) kedalam aplikasi yang akan didownload oleh siswa. Sementara Subjek Kedua (pak faktor) memandang bahwa ujian berbasis android merupakan ujian yang menggunakan *flatfrom* Sistem Operasi Android. Kosep didalam pemikiran Kedua Subjek Selaras dengan Konsep Android menurut Nazrudin Safaat H dalam M. Ichwan, Fifin Hakiky (2011:15), android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi. Android adalah sistem operasi untuk telepon seluler yang berbasis linux. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk membuat aplikasi mereka sendiri.

Untuk masalah pandangan mengenai perbedaan antara Ujian berbasis android dengan ujian sebelumnya ujian *konvesional*, Kedua Subjek menyatakan ujian berbasis android ini dibandingkan dengan ujian yang sebelumnya yaitu ujian *konvesional* masih menggunakan lembaran kertas soal atau hasil jawaban penilaian siswa masih menggunakan scan dan banyak memakan waktu dan biaya, sedangkan ujian berbasis android ini sangat simple, hemat, dan tidak memakan waktu. Pelaksanaan ujian langsung menggunakan handphone, serta hasil penilaian langsung dapat terlihat oleh siswa setelah menyelesaikan ujiannya. Penyataan kedua subjek ini mengindikasikan bahwa guru sudah mengalami sendiri bagaimana melaksanakan ujian berbasis android tersebut sehingga terjadi persepsi atau anggapan menurut mereka tentang perbedaan ujian berbasis android dan ujian *konvesional*.

Febrianto (2016) dalam penelitiannya juga menemukan Evaluasi dengan sistem ini memiliki kelebihan yang tidak mungkin diperoleh pada evaluasi dengan sistem manual atau evaluasi konvensional, yaitu pada kecepatan pengolahan hasil. Ditinjau dari cara mengoreksi bentuk soal pada sistem konvensional memiliki kelebihan apabila bentuk soal yang digunakan untuk menguji adalah bentuk uraian, guru akan lebih mudah menilai hasil belajar siswa yang sebenarnya sesuai dengan kompetensi siswa dan kekurangan pada sistem ujian online akan sangat sulit mengoreksi soal dalam bentuk uraian. Pada evaluasi ujian berbasis android dalam penggunaannya, sistem memberikan hasil evaluasi secara real time. Hasil evaluasi langsung diketahui pada saat itu juga, ketika seseorang mengakhiri ujian tanpa harus menunggu berhari-hari. Ujian online terbagi menjadi dua jenis yaitu ujian berbasis web dan ujian online versi desktop.

Berkaitan dengan pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan seberapa efektifnya pelatihan yang diikuti guru, dari pernyataan yang dikemukakan guru bahwa pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah ada, menurutnya pelatihan yang dilakukan sangat efektif telah menunjukkan bagaimana proses tata cara kerja dari ujian berbasis android. Ternyata ini sesuai dengan pemahaman guru yang berdasarkan pernyataan mengenai perbedaan antara ujian berbasis android dengan ujian sebelumnya. Bila dikaitkan dengan hasil temuan Febrianto (2016), mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan ujian berbasis android tersebut karena pada dasarnya mereka terlibat dalam pengembangan aplikasi ujian itu sendiri.

Terkait dengan Pendapat diterapkannya ujian berbasis android dan bagi mata pelajaran sejarah, menunjukkan bahwa subjek pertama (pak alamsah) menyatakan bahwa ujian berbasis android ini sudah bagus karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, karena siswa rata-rata sudah memiliki smartphone sendiri, serta bagi mata pelajaran sejarah, ujian berbasis android ini sudah sesuai prosedur yang telah diterapkan. Sedangkan menurut (pak faktor) menyatakan, diterapkannya ujian berbasis android ini bagi mata pelajaran sejarah lebih dikualisikan dengan konteks perkembangan teknologi informasi, karena mengandalkan ujian konvensional kurang efektif. Apalagi semua nyaris menggunakan smartphone dalam aktifitas sehari-hari juga tentu sangat membantu terutama dalam pembelajaran maupun ujian dalam mata pelajaran sejarah. Sebagaimana Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Lampiran A 8), Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.

Berkaitan dengan seberapa efektifnya ujian berbasis android ini diterapkan, kedua subjek berpendapat sama bahwa ujian berbasis android ini

efektif karena lebih simple lebih mudah mengerjakannya dan tidak banyak waktu untuk mempersiapkan ujian dengan dibandingkan ujian konvensional. Jamun (2018) didalam tulisannya mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran hasil belajar siswa, pemanfaatan teknologi dapat mempermudah pengolahan data hasil tes ujian siswa yang biasanya dihitung secara manual dan membutuhkan waktu cukup lama, menjadi suatu yang mudah untuk dikerjakan dengan menggunakan media computer, yang dapat mengolah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah diinstallkan.

Terkait persiapan yang dilakukan dan peran guru dalam pelaksanaan ujian berbasis android, Kedua subjek menyatakan hal yang sama bahwa persiapan yang dilakukan ialah mempersiapkan kisi-kisi soal, soal ujian, dan melengkapinya serta dibagikan kepanitia tim khusus dalam *entry* soal keaplikasi. Sedangkan peran guru sangat antusias terutama kepada kepanitiaan, guru dibagi menjadi beberapa tim, ada yang mengedit soal, ada yang *entry* soal, kemudian ada yang menjadi operator khusus yang mengawasi pelaksanaan ujian berbasis android ini, dalam pembelajaran Ujian merupakan salah satu cara evaluasi menentukan kemampuan siswa. Kedua pernyataan kedua subjek mengindikasikan bahwa guru berperan besar, karena mereka yang merasakan sendiri sebagaimana pemahaman dalam pelaksanaan ujian berbasis android yang telah didapatkan pada saat pelatihan dari pihak sekolah dan langsung diterapkan ke cara lapangan dengan terstruktur.

Terkait penerapan pelaksanaan ujian dengan sarana dan prasarana ujian berbasis android ini, kedua subjek menyatakan bahwa bahwa pelaksanaan ujian dilakukan didalam kelas yang telah disediakan oleh panitia pelaksana,

didalam kelas itu maksimal yang bisa mengikuti ujian ada 30 peserta, karena menyesuaikan jaringan yang ada. menurut (pak alamsah) bahwa yang terpenting adalah akses point, tiap-tiap kelas terpasang akses point dan satu komputer operator karena untuk memulai dan menginput nilai siswa yang selesai ujian, sedangkan menurut (pak faktor) sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ujian terutama smartphone yang digunakan harus kompatibel dengan aplikasi android bukan IOS, kemudian akses point, dan servernya itu sendiri. Jumli (2018) didalam tulisanya Android merupakan sebuah *Operating System(OS)* yang berbasis Open Source yaitu sebuah piranti lunak yang memakai basis kode komputer yang bisa didistribusikan secara terbuka sehingga pengguna bisa membuat aplikasi baru didalamnya. Android memiliki kemampuan mengakses internet, serta aplikasi yang dibuat lebih mudah untuk diaplikasikan pada device. Aplikasi yang ada saat ini kebanyakan memiliki kemampuan mengakses internet sehingga akses realtime ke data yang dibutuhkan. Ketidakhadiran dalam sebuah ujian dapat mengakibatkan ketidaklulusan mata pelajaran maupun mata kuliah tertentu. Oleh karena itu, aplikasi ujian ini ditujukan untuk memberi alternatif bagi siswa ujian yang kesulitan mengikuti ujian.

terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ujian, (pak alamsah) menyatakan bahwa akses point hal yang terpenting, karena tanpa alat tersebut kegiatan ujian tidak akan dapat terlaksanakan, akses point ini merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk menghubungkan ke perangkat lain kedalam sebuah jaringan dari jaringan ke jaringan wireless, ketika jaringan itu terputus maka peserta ujian akan susah untuk login dan kemudian adanya

permasalahan beberapa handphone tidak dapat digunakan, karena tidak mendukung perangkat seperti smartphone yang menggunakan sistem Operasi IOS. Akhirnya agar dapat melanjutkan mengikuti ujian maka siswa/siswi diarahkan ke lab komputer untuk melaksanakan ujian disana. Hal serupa diungkapkan oleh (pak faktor) bahwa kendala yang diadapi ialah biasanya jaringan yang terputus dan perangkat yang tidak kompatibel dengan aplikasi bersistem Operasi Android tersebut. Segaimana dikemukakan oleh kedua subjek mengindikasikan bahwa pelaksanaan ujian berbasis android di SMA 3 Negeri Kota Jambi masih adanya kekurangan dalam sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan ujian, seringkali muncul eror pada aplikasi secara tidak langsung mengindikasikan harusnya perbaikan dan mengembangkan aplikasi ujian tersebut agar tidak ada kendala yang telah disampaikan oleh kedua subjek.

Terkait penilaian tentang ujian berbasis android, kedua subjek menyatakan sangat membantu, (pak alamsah) menyatakan bahwa ujian berbasis android ini sangat pas untuk perkembangan IT saat ini, dan juga siswa/siswi susah untuk mencontek, dari hasil penilaian ujian yang dilaksanakan adanya penurunan dalam hasil nilai, banyak siswa siswa/siswi yang belum tuntas karena kesulitan dalam mengerjakan, karena terbatasnya interaksi sesama peserta dari kebiasaan lama mereka yang sering melakukan kecurang pada saat ujian. Tetapi hal ini membuktikan bahwa ujian berbasis android bisa dapat menyelesaikan permasalahan kecurangan yang sering dilakukan oleh peserta pada saat ujian berlangsung .

Menurut Suprianto dkk (2014:3), teknologi didalam pendidikan bermanfaat dalam proses pembelajaran. munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu pengetahuan dapat mempermudah siswa dalam belajar dan tidak terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan oleh guru, teknologi dapat mempermudah pengolahan data hasil tes ujian siswa yang biasanya dihitung secara manual dan membutuhkan waktu cukup lama, menjadi suatu yang mudah untuk dikerjakan dengan menggunakan media computer, yang dapat mengolah data. Ujian konvensional pun bergeser ke arah komputerisasi, salah satunya dengan adanya ujian online berbasis komputer, ujian berbasis android dan sebagainya. Dengan munculnya internet, dimana komputer-komputer dapat saling terhubung membentuk jaringan luas yang terdiri dari ribuan komputer diseluruh dunia. Siapapun yang mempunyai akses kedalam jaringan dapat saling bertukar informasi berbagai macam bentuk teks, gambar, suara, file dan sebagainya.

Merujuk pada hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ujian berbasis android, pak alamsah menyatakan bahwa sering terjadi terputusnya koneksi dan gagal login keaplikasi oleh siswa/siswi, ada satu hal lagi yang tidak ada solusi yaitu padamnya lampu. Tentu adanya solusi cepat untuk mengatasi permasalahan yang ada sekiranya bila dilaksanakan kembali kendala seperti yang dipaparkan sebelumnya dengan menyesuaikan kebutuhan kondisi sekolah untuk melaksanakan ujian berbasis android tersebut.

## **2. Siswa terhadap implementasi pelaksanaan ujian semester berbasis android**

tanggapan siswa mengenai ujian berbasis android di SMA Negeri 3 Kota Jambi, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mengetahui tentang pelaksanaan ujian berbasis android. Tanggapan ini mengindikasikan bahwa adanya kesediaan minatnya siswa dan pemahaman dalam mengikuti pelaksanaan ujian sesuai yang telah diterapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu kondisi ujian yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa termotivasi untuk mengikuti pelaksanaan ujian berbasis android ini. Karena dimaksudkan bahwa Ujian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mengukur taraf pencapaian siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa dapat mengetahui batas kemampuan dirinya dalam memahami bidang studi yang ditempuh a mengikuti pendidikan dengan pelaksanaan ujian menggunakan internet, dimana siswa maupun guru tidak harus bertatap muka saat pelaksanaan ujian. Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi informasi, mungkin akan sangat terbantu dengan adanya internet (Febrianto, 2016),

begitu pula dengan pandangan siswa mengenai sikap dan motivasinya terhadap pelaksanaan ujian berbasis android. Untuk aspek pendapat, sebagian besar siswa beranggapan ujian ini paling membuat siswa merasa nyaman. Menurut mereka ujian berbasis android ini lebih baik dari pada menggunakan media lembaran kertas soal, karena ujian yang menggunakan android adalah ujian paling baik yang mereka alami. Bagi mereka Ujian berbasis android



merupakan pelaksanaan ujian pertama mereka rasakan ketika bersekolah selama ini. sementara secara dari aspek motivasi itu sendiri, sebagian besar siswa beranggapan bahwa proses pelaksanaan ujian berbasis android ini tidak membosankan, tidak membuat lelah dan merasa tertantang dalam mengerjakan soal-soal ujian. Anggapan ini mengindikasikan adanya persepsi positif dari siswa terhadap ujian berbasis android dalam proses pelaksanaannya.

Terkait dengan pelaksanaan ujian berbasis android adanya kendala atau hambatan yang dihadapi oleh siswa. didapatkan bahwa mereka terkadang kesulitan login dan sering keluar dari aplikasi secara tiba-tiba, kesulitan login ke aplikasi, dan dalam sarana dan prasarana juga masih belum sepenuhnya mengatasi permasalahan, ketika terjadi padamnya lampu proses ujian mengalami pemberhentian proses ujian itu sendiri, proses ujian tidak akan terlaksana jika lampu belum beroperasi seperti semula. bukan Cuma itu saja, dalam proses pelaksanaannya siswa merasa waktu yang terbatas menyulitkan siswa untuk mengerjakan soal ujian, hal ini dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam pemanfaatan waktu secara efektif, dikarenakan mereka disibukan dengan soal sejarah yang didominasi berkarakteristik soal bercerita peristiwa dan menyebutkan ciri-ciri suatu benda atau sebagainya. Tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami soal seperti itu. Mereka berharap bahwa dalam ujian berbasis android kedepanya diperlukan sarana dan prasarana lebih baik lagi dengan kebutuhan dan kenyamanan bersama. Hal ini dikarenakan agar proses ujian mudah fokus dan konsentrasi dalam pelaksanaan ujian berbasis android dan tidak membuat siswa kurang fokus dalam proses ujian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android pada mata pelajaran sejarah adalah sudah positif, hal ini ditunjukkan guru melihat bahwa ujian berbasis android sangat bagus karena menyesuaikan perkembangan zaman saat ini, terbuktinya adanya pelaksanaan ujian berbasis android ini, guru memandang bahwa ujian berbasis android ini lebih baik dari segi pelaksanaannya dari pada ujian sebelumnya ialah ujian konvensional, serta guru juga berperan penting dalam persiapan proses pelaksanaan ujian mata pelajaran sejarah disekolah menjadi bukti bahwa persepsi guru sudah sejalan dengan standar tuntutan pelaksanaan ujian sesuai prosedur untuk melaksanakan ujian semester berbasis android.
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis android pada mata pelajaran sejarah menunjukkan kearah positif, hal ini ditunjukkan adanya minat, motivasi dan sikap positif dari siswa terhadap kegiatan pelaksanaan ujian berbasis android yang mereka ikuti, hal ini terjadi karena siswa tidak merasa bosan dan tertantang untuk mengikuti ujian tanpa beban yang terlalu melelahkan siswa menjadi merasa ujian berbasis android ini terkesan nyaman dan menyenangkan.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran saya yang dapat saya disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, Hendaknya mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ujian kedepannya kendala yang ada dapat diatasi lagi untuk meningkatkan kualitas ujian berbasis android ini sendiri.
2. Bagi guru, hendaknya pemahaman tentang pelaksanaan ujian semester berbasis android ini harus lebih baik lagi, supaya pelaksanaan ujian ini terlaksana dengan lancar.
3. Bagi siswa, hendaknya mempersiapkan diri lebih baik lagi, mungkin dengan cara mengenal apa itu ujian berbasis android dan memahami aturan-aturan dalam pelaksanaan ujian berbasis android, agar dapat mengikuti kegiatan pelaksanaan ujian agar lebih baik lagi.